

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Thailand merupakan negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja Rama X, Raja Vajiralongkorn Bodindradebayavarangkun, sebagai kepala negara dan Perdana Menteri, saat ini Prayut Chan-o-cha , sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi ke dalam 77 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan changwats dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan dan Thailand tengah.

Sistem pendidikan Thailand saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Perubahan-perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan ini terletak pada implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya. Perubahan-perubahan penting tersebut mencakup:

1. Perluasan wajib belajar sampai pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis sampai jenjang pendidikan menengah atas.

2. Reformasi kurikulum pendidikan dasar, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi, yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat
3. Pendirian Kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penilaian Kualitas (Office for National Education Standards and Quality Assessment, ONESQA), yang bertanggung jawab terhadap pengendalian kualitas eksternal.

Pendidikan sangat penting bagi manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Ada lembaga pendidikan resmi yang mengembangkan sumber daya manusia menuju sistem yang lebih terintegrasi dan maju di semua bidang kehidupan.. (Murtadha Muthahari 2005 hlm. 90),

Pada tahun 1966 M, dengan undang-undang kependidikan Nasional Thailand Pasal 6 Tahun 2542 B./1999 M. (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2542 hlm.21). adalah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Thailand yang sempurna baik pada jasmani, rohani, mental, berilmu, cerdas, beretika, berakhlak mulia dan berbudaya sehingga bisa hidup bersama dalam masyarakat dengan makmur.

Demikian Tujuan pendidikan di 00000200..3indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (URI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional peserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan itu, yang diakhiri dengan tujuan pendidikan secara umum.

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam. Setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa

setiap pondok pesantren harus mendaftarkan, meminta izin, pada kementerian pendidikan untuk mengubah statusnya menjadi sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar disekolah tersebut. Pada tahun 1966 M, dengan undang-undang kependidikan Nasional Thailand Pasal 6 Tahun 2542 B./1999 M. adalah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Thailand yang sempurna baik pada jasmani, rohani, mental, berilmu, cerdas, beretika, berakhlak mulia dan berbudaya sehingga bisa hidup bersama dalam masyarakat dengan makmur. Demikian Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional peserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan itu, yang diakhiri dengan tujuan pendidikan secara umum. Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam. Setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan, meminta izin, pada kementerian pendidikan untuk mengubah statusnya menjadi sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak

departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar disekolah tersebut.

Menurut hukum dasar Kerajaan Thailand (Kod Mai Raj Thammanun) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggara kannya tanpa memungut biaya apapun.” (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540 hlm.12).

Institute of Islamic Studies di Thailand merupakan pendidikan ala Madrasah yang merupakan perpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Umum pada sore hari Kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah. Terlepas dari tingkat pendidikannya, termasuk, meliputi:

- a. Tingkatan Ibtidaiyyah.
- b. Tingkat Mutawassithah.
- c. Tingkat Tsanawiyah. (Surin Pitsuwan, 1989,hlm140)

Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang sangat penting adalah pola pendidikan. Hal ini sering mengatakan bahwa pola adalah cara sistematis mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.Tujuan pendidikan sekolah agama menurut Kantor pendidikan negari dan Swasta.

Departemen Pendidikan, dinyatakan bahwa pendidikan di Thailand untuk meneguhkan keimanan kepada Allah SWT., serta menjauhi larangannya,

menumbuhkan akhlak yang luhur, mewujudkan lingkungan sosial yang baik, memiliki ilmu pengetahuan, khususnya dalam kematangan intelektual, mampu berdikari dalam segala aspek, khususnya dalam mencari nafkah untuk kehidupan sendiri keluarga, bersedia meningkat sifat tanggung jawab terhadap agama pribadi, masyarakat, Negara dan seluruh umat manusia. (Nur unbiyati, 2003, hlm. 16)

Proses mempelajari Islam terus berlanjut dan berkembang seiring dengan perkembangan Islam dan kebudayaan di permukaan dunia. Dengan demikian, proses belajar Islam di Thailand dengan umat Islam hanya sekitar 15 persen dibandingkan dengan umat Buddha sekitar 80 persen. (Arifin, 1996, hlm. 40) Oleh karena itu, perkembangan pendidikan Islam di Thailand mengalami kendala. Pedagang dari negara-negara seperti Malaysia, Indonesia dan lainnya telah masuk untuk menerima pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam mengenal generasi baru dengan ilmu, model pendidikan di Thailand dibagi menjadi 3 kategori yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sistem pendidikan terdiri dari pendidikan dasar dan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan nonformal terdiri dari kursus kejuruan. Program kursus singkat sekolah kejuruan dan program kelompok minat.

Setiap generasi pasti memiliki tujuan dan segala aktivitas dari semua atau sebagiannya berpedoman pada pencapaian tujuan tersebut. Tumbuh dan berkembang sebagai manusia di umat Islam Keluarga, komunitas, bangsa dan negara Oleh karena itu, gaya belajar studi Islam tidak terlepas dari cerminan kehidupan berbangsa dan bernegara itu sendiri. Proses mempelajari Islam

sebenarnya berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan Islam dan kebudayaan di permukaan dunia. (Surin Pitsuwan, 1989,hlm.145)

Pendidikan di Sekolah Suharuthai Charoen Pathumthani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dipelajari oleh semua siswa dari pagi hingga sore hari. Namun perbedaan pendidikan di sekolah lain terletak pada waktu sekolah. Setiap pagi mahasiswa akan mempelajari ilmu-ilmu agama seperti tafsir al-Quran, prinsip-prinsip ilmu hukum. (Fikh) Phikh, Grammar, Tauhid, dan lain-lain, yang berasal dari kitab-kitab klasik sifat pemikiran. Sore harinya siswa belajar tentang pendidikan ilmu umum. Penjelasan ini sangat mendasar bahwa pendidikan di Suratham Charoenpracharak lebih menitikberatkan pada kajian Islam dari pada pada kajian ilmu umum. (Buku sekolah,2007,hlm.10)

Dengan adanya pentingnya pendidikan Islam diharapkan peserta didik mampu memberdayakan dan menghubungkan antara agama dan ilmu pengetahuan dengan landasan atau landasan agama yang pertama antara apa yang diperoleh di awal belajarnya, dan di akhir pembelajaran. Pendidikan di Sekolah Suroutmai jaroen Pathumthani masih banyak kendala diantaranya banyaknya guru yang belum memahami bahasa Arab, padahal pembelajaran agama Islam masih banyak mengadopsi dan mengambil refrensi dari kitab kitab berbahasa kitab bahasa Arab. Ini menajdi sebuah problem tersendiri. Siswa tidak akan bisa mengintegrasikan agama dan sains jika pendidikya belum begitu menguasai bahasa melayu dan bahasa Arab yang menajdi refrensi utama dalam pembelajaran di Suroutmai jaroen. Namun disisi lain Sekolah Suroutmai jaroen Pathumthani alumni luar Negara yang berbeda-beda,

diantaranya cenderung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Egypt, Pakistan dan lain sebagainya. Pandangan mereka didasarkan pada kompetensi dan motivasi yang terlibat. Adapun motivasi belajar di perguruan tinggi Islam di luar negeri, karena permintaan tenaga kependidikan Islam di Thailand masih langka dan diperlukan. Dengan permasalahan tenaga pendidik yang kurang paham bahasa Melayu dan Arab, di sisi lain pendidikan di Suroutmai Jaroen dapat mengantarkan alumni atau lulusan dari sana ke perguruan tinggi di luar negeri.

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pendidikan Islam di Sekolah Pemerintah Thailand kasus studi Suroutmai Jaroen Prathumthani”**.

## **II. Rumusan masalah**

1. Bagaimana model pendidikan agama Islam di sekolah pemerintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmai Jaroen Prathumthani Thailand.
2. Bagaimana pengaruh kewajiban belajar agama Buddha terhadap siswa muslim di sekolah pemerintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmai Jaroen Prathumthani Thailand.
3. Bagaimana siswa non muslim belajar agama Islam di sekolah pemerintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmai Jaroen Prathumthani Thailand.

## **III. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui model pendidikan agama islam di sekolah pemerintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmaijaroen Prathumthani
2. Mengetahui pengaruh kewajiban belajar agama Budha terhadap siswa muslim di sekolah pamarintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmaijaroen Prathumthani
3. Mengetahui siswa non muslim belajar agama islam di sekolah pemerintah Thailand studi kasus sekolah Suroutmaijaroen Prathumthani

#### **IV. kerangka pemikiran.**

Sekolah pemerintah Thailand adalah Sekolah didirikan oleh Departemen Pendidikan Dan dapat bertahan dengan anggaran Departemen Pendidikan.

Pendidikan dasar di Thailand dimaksudkan sebagai 12 tahun belajar yang dibagi menjadi 6 tahun sekolah dasar (Prathom 1-6), diikuti dengan 3 tahun sekolah menengah pertama (Mattayom 1-3) dan 3 tahun sekolah menengah atas (Mattayom 4-6). Sejak tahun 2003, wajib belajar telah diperluas sampai 9 tahun (6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama), namun pendidikan sekolah digratiskan sampai 12 tahun sehingga siswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan sampai Mattayom 6, atau setara dengan tamat SMU.

Secara umum sekolah Prathom terpisah dari sekolah Mattayom, namun di beberapa tempat di Thailand di jumpai sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan mulai dari Prathom 1 sampai dengan Mattayom 6. Dalam hal sekolah menengah umumnya, pendidikan Mattayom 1-6 berada di dalam satu



sekolah, akan tetapi dapat dijumpai pendidikan Mattayom yang dilayani oleh dua sekolah yang terpisah, yaitu sekolah yang melayani Mattayom 1-3 dan sekolah yang melayani Mattayom 4-6.

Kurikulum nasional terdiri dari 8 mata pelajaran inti: bahasa Thailand, matematika, sains, ilmu sosial, agama dan budaya, kesehatan dan olahraga, seni, pekerjaan, dan teknologi serta bahasa asing. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan penggabungan budaya dan kearifan lokal untuk memenuhi standar hasil pembelajaran. Dengan diberlakukannya wajib belajar, angka partisipasi sekolah dasar (APK) relatif tinggi, 98,3 persen untuk penduduk anak 6-11 tahun (2010), sedangkan APK untuk sekolah menengah pertama pada tahun 2010 lebih besar. sekolah, hanya sekitar 60 persen. (Unesco, 2011). (Dr.Ir Yunardi,2014,hlm.5)

Pendidikan Islam adalah usaha sadar terencana untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menghargai percaya pada ajaran Islam sehubungan dengan orang-orang dari agama lain. antara untuk menunjukkan kesetiaan persatuan nasional. (Ahmad Munjin Nasih,2009,hlm.46)

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian inti menurut standar Islam. Di sisi lain, ia sering menyinggung kepribadian utama dalam hal kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama, Islam, memilih dan mengambil keputusan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab atas nilai-nilai Islam.

Tim Buku Pengkajian Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kepribadian umat Islam. Mereka menambahkan bahwa dari satu sudut pandang, kita melihat bahwa pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada peningkatan sikap mental yang diekspresikan dalam tindakan baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan orang lain. Ajaran Islam tidak membedakan antara beriman dan berbuat baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah studi iman dan pendidikan amal. Dan karena Islam mengajarkan sikap dan perilaku individu masyarakat terhadap kesejahteraan individu dan kehidupan masyarakat, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Pembelajaran di sekolah umum Perhatian terhadap prinsip-prinsip perkembangan kecerdasan otak dan multi intelengensia diperlukan untuk mencapai pengembangan peserta didik yang seimbang . Oleh karena itu, Kurikulum Inti Pendidikan Dasar telah mencanangkan delapan bidang pembelajaran sebagai berikut: (Dr.Ir Yunardi,2014,hlm.12)

1. Bahasa Thailand.
2. Sains.
3. Matematika.
4. Pendidikan Jasmani dan kesehatan.
5. Ilmu Sosial, Agama dan Budaya.
6. Okupasi dan Teknologi.
7. Bahasa Asing.
8. Seni.

Untuk setiap bidang pembelajaran, standar standardisasi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Standar-standar ini menentukan apa yang harus dan harus dapat dilakukan oleh peserta didik. Standar tersebut juga menunjukkan pahala dan etika serta karakter yang dibutuhkan setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, standar pembelajaran merupakan mekanisme kunci dalam pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang menginformasikan kepada kita tentang isi pelajaran dan metode serta penilaian pengajaran. Standar juga berfungsi sebagai alat penjaminan mutu dan digunakan sebagai asesmen penjaminan mutu internal dan eksternal, yang dipraktekkan di layanan pendidikan daerah dan nasional. Pemantauan tindakan penjaminan kualitas internal sangat penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai kualitas yang ditentukan dalam standar yang relevan. (Dr.Ir Yunardi,2014,hlm.12)

Islam pada hakikatnya adalah hukum atau hukum Allah SWT yang tertuang dalam Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya yang memuat perintah-perintah dan sifat-sifat terlarang, serta petunjuk-petunjuk penuntun. Dalam kehidupan dan kehidupan manusia, untuk kebahagiaan di dalam dunia ini dan akhirat. Secara umum ruang lingkup ajaran Islam terdiri dari tiga hal pokok.,yaitu:

1. A K I D A H
2. S Y A R I A H
3. A K H L A K

Pendidikan moral dalam konsep Islam diartikan sebagai suatu proses.

Sebuah studi tentang pikiran dan tubuh yang menciptakan manusia berbudaya tinggi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat sebagai hamba Tuhan Pendidikan moral ini juga dimaksudkan untuk memajukan kepribadian (personality) dan menanamkan rasa tanggung jawab pada seseorang. Sesuai firman Allah dalam surat Al Imran: 19

*“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”* (QS. Ali-Imran ayat 19) (Depatemen Agama dan terjamah)

Ayat di atas merupakan indikasi dari Allah SWT bahwa agama di sisinya tidak diakui oleh siapapun selain Islam, yaitu mengikuti para Rasul dalam segala hal yang mereka lakukan sepanjang waktu sampai akhir. Jalan menuju-Mu sendiri ditutup kecuali melalui jalan Nabi Muhammad. Oleh karena itu, siapa pun yang meninggal setelah Nabi Muhammad diutus dalam keadaan menerima agama yang tidak sesuai dengan Syariahnya tidak akan pernah diterima.

Demikian juga di Surat Ali Imran Ayat 85 juga menjelaskan bahwa *“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya”*. Kemudian Allah SWT. Menginformasikan bahwa mereka yang telah menerima Kitab Suci di masa lalu berbeda setelah adanya bukti bagi mereka dengan mengirimkan Rasul kepada

mereka dan mengirimkan buku kepada para Rasul. Siapapun yang tidak percaya pada tanda-tanda Allah “Artinya barangsiapa menolak apa yang telah diturunkan Allah dalam kitabnya, maka Allah SWT akan membalasnya atas perbuatannya dan melakukan perhitungan yang sesuai”.(Abdullah bin Muhammad,2003,hlm.23)

Oleh karena itu, jika seorang Muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik, dia harus taat pada ajaran Islam dan menjaga rahmat Allah di dalam dirinya, memahami, hidup dan mengikuti ajarannya berdasarkan keyakinannya. Untuk tujuan inilah pendidikan dilaksanakan kepada seluruh umat manusia melalui proses pendidikan Islam.

Kajian Aqidah akhlak merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam yang dapat memberdayakan seseorang untuk hidup sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai keislaman yang inspiratif dan ciri-ciri kepribadian yang diwarnai corak kepribadian. Dengan pengetahuan moral, orang dapat mengetahui batasan apa yang baik dan buruk atau terlarang, dan mereka masih bisa menggantikannya. Orang yang berakhlak mulia dapat menerima irsyad, taufik dan nasehat agar tercipta kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. (Abdullah bin Muhammad,2003,hlm.25)

Menumbuhkan nilai-nilai aqidah dan membina akhlak yang tinggi pada diri seseorang merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga khususnya orang tua. Memberi nasehat dan menanamkan nilai-nilai ketuhanan pada manusia untuk mengajarkan penerapan sikap dan perilaku moral terhadap diri sendiri dan

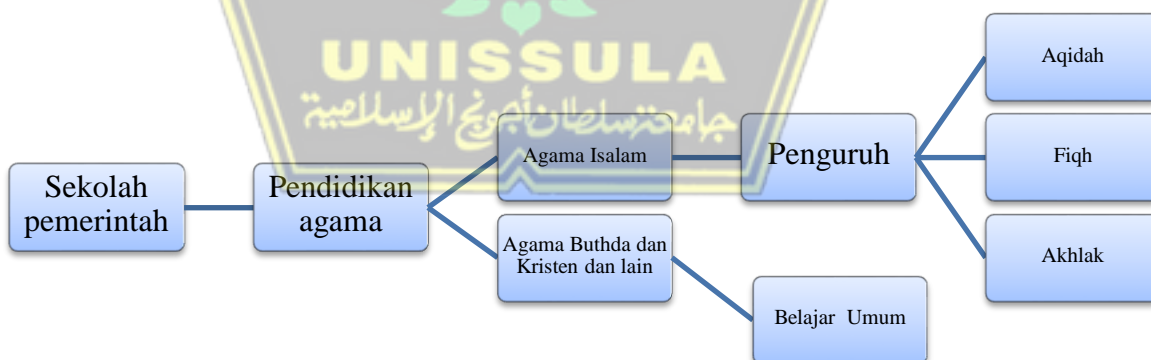
teman sebaya serta lingkungan lain adalah penting dan memiliki pengaruh besar pada kehidupan masa depan.

Begitu pula masalah yang muncul di salah satu sekolah di negara tetangga Thailand, siswa yang memiliki disiplin untuk mengamalkan kompulsif dan shalat hadits lainnya, bahkan sikap dan perilaku yang bisa dikatakan taat kepada Islam. Aturan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan tetap miskin secara moral. Hal ini terlihat pada perilaku kurang kemurahan hati kepada lansia, cara berbicara yang terkadang menyinggung atau menjadi tidak nyaman dengan perkataan siswa, beberapa siswa kurang perlakuan terhadap guru, misalnya pada saat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pergilah. Jarang sekali siswa meninggalkan kelas tanpa seizin guru atau berbicara dengan guru terlebih dahulu. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih tidur ketika guru sedang menjelaskan materi, atau siswa sering asyik mengobrol dengan teman-temannya di sebelahnya.

Kurangnya adab dalam proses pembelajaran di kelas juga terjadi pada saat tidak ada guru lapangan, sehingga ada guru pengganti yang harus memberikan materi tambahan atau paling tidak mengganti guru mata pelajaran dengan sesuatu yang positif, yang membuat siswa tidak malas dalam hal Belajar Di sekolah-sekolah ini terdapat fasilitas dalam kamar yang dilengkapi dengan TV dan internet. Namun terkadang para guru menggunakan fasilitas tersebut untuk mengajak anak nonton film, sehingga ketika ada waktu untuk guru lain yang ingin menggunakan ruang tersebut akan terhalang karena cara berpikir siswa. Menonton film atau mendengarkan musik di YouTube, bahkan Saat belajar komputer, terkadang ada alasan agar siswa tidak bosan, sehingga guru

memperbolehkan siswanya bermain di media sosial seperti facebook. Selain itu, siswa dapat meninggalkan pelajaran yang tidak diinginkan untuk kembali ke asrama sebelum kursus selesai atau sebelum kembali ke rumah, meskipun itu merupakan pelanggaran disiplin.(Hidayah Baisa & Hielda Novianty,2005,hlm.185)

Sejahtera alam adalah mengelola sumber daya agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merusak alamnya sendiri. Allah memberikan sifat yang melimpah ini untuk ditanggapi oleh umat manusia dengan bekerja keras mengelola kelestariannya sehingga tercipta nilai tambah yang tinggi. Sebagaiman firman Allah dalam surah Hud ayat 61:"  
Dia menciptakan kalian dari bumi dan menyediakan kalian sebagai pemakmurnya".



## V. Metode Penulisan Skripsi

### A. Aspek Penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentangnya, kemudian kesimpulannya berdetak. (Sugiyono,2012,hlm.2)

Dalam penelitian kualitatif ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek.

- i. Aspek perencanaan
- ii. Aspek pelaksanaan
- iii. Aspek evaluasi

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field researsch*). Oleh karena itu obyek penelitian lapangan berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. (Sugiyono,2012,hlm.2)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.Yaitu dengan cara menjelaskan bagaimana Model Pendidikan Islam di Sekolah Suroutmai jaroen Pathumthani Thailand.

### C. Sumber Data.

pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber atau jejak sejarah. Maka sumber dalam



penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain. (Sugiyono,2012,hlm.37)

Penelitian ini merupakan penelitian observasi (observation) dan pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lokasi disamping juga mengumpulkan buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1.Sumber Utama dari guru PAI Sekolah Suroutmaiजारoen

Prathumthani Thailand

2. Sumber sekunder diperoleh dari repositori dan dokumen resmi Suroutmaiजारoen Prathumthani, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta forta terhadap masalah yang diteliti.

**D. Fokus Penelitian.**

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data peneliti melakukan;

1. Mengamati (Observasi)

Observasi ini Melakukan pengamatan dengan mencatat informasi atau informasi yang diperlukan dan diperlukan berdasarkan masalah yang ditelusuri. Dalam penelitian ini, observasi tersebut diperagakan untuk mendapatkan informasi yang berorientasi terhadap Model Pendidikan Islam di Sekolah Suroutmaiजारoen Parthumthani Thailand.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah Suatu metode pengumpulan informasi dalam bentuk pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat ditentukan pemaknaan tentang suatu topik tertentu. (Andi Prostowo, 2012, hlm. 220) Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, penulis melakukan beberapa wawancara yaitu pihak yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Wawancara adalah percakapan pada waktu tertentu. Ini adalah tindakan antara dua pihak, yaitu pewawancara, penanya, dan narasumber yang menjawab pertanyaan. (Ali, 1987, hlm. 76) Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan gambaran umum, termasuk sejarah dan perkembangannya, tujuan pengajaran, status moderator dan gaya pendidikan dan pembelajaran, serta subjek (mata pelajaran) dari informasi tersebut. Berasal dari administrator sekolah, administrator dan siswa.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data- data yang akurat mengenai data-data terkait Model Pendidikan Islam di sekolah Suroutmai jaroen Pathumthani Thailand

### **E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif diperlukan untuk mengungkapkan kebenaran obyektif. Oleh karena itu, keakuratan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Dengan akurasi informasi, keandalan Kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menjadikan triangulasi sebagai teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan audit atau untuk membandingkan data.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi informasi / sumber yaitu dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk memperoleh informasi.
2. Triangulasi metode yaitu Dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi pendukung. Data yang diterima kemudian akan dibandingkan untuk membuktikan kebenarannya.

### **F. Teknik Analisis Data.**

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun bahan lain yang telah dikumpulkan. Artinya peneliti dapat meningkatkan pemahamannya terhadap data dan kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas apa yang telah ditemukan atau diterima di lapangan. (Sudarwan Danim,1992,hlm.209)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif, proses pengumpulan data dulu, untuk menganalisis nanti melalui proses:

1. Reduksi data: Proses pemilihan dan penggantian data mentah yang terdapat dalam log saat melakukan operasi lapangan.
2. Sajian data: Proses penyajian data penelitian telah melalui proses reduksi.
3. Memverifikasi kesimpulan dengan analisis ini, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber data diolah dan disusun untuk membandingkan antara satu sumber data dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang sama.

